

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa, Pola asuh orang tua pada anak disabilitas netra memiliki peran penting. Orang tua dengan anaknya harus sama sama memiliki komunikasi yang baik didalam mengasuh,maupun mendidik dan membimbing. Pada penelitian ini menjelaskan tiga tipe pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya, dapat dilihat dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada anak disabilitas netra adalah gabungan dari pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, Pola asuh demokratis ini menggambarkan adanya keterbukaan antara anak dengan orang tuanya dilihat dari keterlihatan hubungan yang harmonis, sedangkan pola asuh permisif orang tua memberikan kesempatan bagi anaknya dalam memilih apapun yang dia mau namun orang tua tetap memberikan arahan, sedangkan pola asuh otoriter ini dimana selama proses pengasuhan orang tua mendidik dengan cara yang tegas, anak harus mengikuti perintah dari orang tua, tetapi maksud dari pola asuh ini menggambarkan orang tua mendidik anaknya harus patuh. Namun dapat dipahami bahwa pola asuh otoriter di terapkan oleh orang tua agar anak terlihat lebih mandiri dalam melakukan hal – hal yang memang seharusnya bisa dikerjakan sendiri

Pentingnya keberfungsian sosial bagi anak disabilitas netra memiliki dampak yang besar seperti mengacu pada kemampuan anak dapat berfungsi secara efektif dalam berinteraksi yang positif, termaksud untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan yang baik, dapat menyelesaikan konflik, berempati dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Serta mampu dalam menghadapi masalah dan tekanan kehidupan sehari – hari. Maka dari itu Orang tua harus berupaya dalam membantu anak bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, Adapun Peran orang tua dalam Memenuhi kebutuhan hidup anak pada penelitian ini dari pola asuh

yang di ajarkan setiap harinya, orang tua mengajarkan anaknya untuk bisa melakukan tugasnya sendiri dengan harapan agar anak bisa mandiri, serta orang tua mengajarkan anaknya tentang nilai – nilai positif, empati, dan keiklasan .

Untuk meningkatkan keberfungsian sosial orang tua turut membantu anak dalam Memecahkan masalah dan tekanan dengan begitu orang tua memiliki pengaruh serta dorongan yang kuat untuk mencapai potensinya yang lebih baik Interaksi antara orang tua membantu anak disabilitas netra, dalam menghadapi situasi sosial, seperti masalah yang terjadi pada anaknya konflik dengan temanya atau kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dalam hal ini berarti sama saja peran orang tua memberikan contoh dalam berinteraksi yang baik dan menunjukkan cara yang tepat pada saat menghadapi situasi sosial pada penelitian ini orang tua memiliki kepedulian terhadap anaknya yang sedang mengalami kesulitan dengan begitu anak merasa di bantu dan didukung, serta orang tua juga memberikan pengertian pentingnya menghindari perselisihan dengan begitu orang tua memberikan contoh menjalin hubungan sosial yang baik.

Jadi ketika sedang menghadapi situasi sosial atau sedang menghadapi masalah orang tua turut membantu memberikan solusi dan ikut mencari jalan keluarnya, Adapun strategi orang tua dalam menyelesaikan perselisihan atau konflik dengan teman atau orang lain pada penelitian seperti, sebelumnya orang tua membantu dan menenangkan anaknya sebelum menanyakan atau mencari tahu apa yang sedang terjadi pada anaknya lalu orang tua memberikan dukungan dan perhatian hingga memberikan contoh yang baik Ketika sedang emosi dan menyelesaikannya dengan baik, sedangkan ada orang tua yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengambil keputusan dan menghargai keputusan anaknya sendiri. Dengan begitu orang tua berharap anak akan lebih terbuka dan jujur pada saat menceritakan perasaannya. Adapun Cara orang tua menerima pendapat anak dan memberikan solusi kepada anak secara terbuka pada penelitian ini , orang tua memiliki keterbukaan pada anaknya

dalam memberikan solusi, lalu orang tua juga menerima dan menghargai keinginan serta permintaan anaknya tetapi adakalanya juga orang tua tidak bisa mengikuti permintaan dari anaknya tergantung pada situasi atau konteks apa yang diinginkan oleh anaknya.

Selanjutnya anak mampu melaksanakan peran peran sosialnya, anak disabilitas memiliki tantangan dalam berinteraksi dengan orang baru atau dengan teman sebayanya Tetapi ada juga anak yang mudah bergaul jika anak ini bertemu dengan teman yang karakternya sama memudahkan dia untuk berinteraksi Orang tua memberikan kebebasan yang inklusif juga dapat membantu anak disabilitas netra dapat berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah Adapun peran orang tua dalam memberikan kebebasan maupun kemandirian secara individu pada anak pada penelitian ini orang tua tidak membatasi anaknya untuk melakukan apapun seperti eskul maupun kegiatan diluar sekolah karna orang tua menginginkan anaknya untuk bisa mandiri, tetapi ada juga orang tua yang memilih membatasi interaksi dengan teman – temannya karna orang tua takut anaknya terbawa pengaruh negatif.

Dalam proses pengasuhan pada anak disabilitas netra terdapat beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pola Asuh Anak Disabilitas Netra, seperti dari faktor pendukung ini muncul dari keluarga atau motivasi keluarga yaitu orang tua yang menginkan dari hasil mengasuhnya ini menjadikan bentuk perwujudan prilaku yang akan turun ke anaknya yang akan menghasilkan tumbuh kembangnya dengan baik maka faktor pendukung bagi anak disabilitas netra ini sangat di butuhkan dari peran keluarganya Adapun Faktor penghambat dari pengasuhan seperti orang tua kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan anaknya, orang tua masih kesulitan dalam mengasuh anaknya, dengan keadaan anak yang masih sulit di arahkan, tetapi ada juga orang tua yang tidak mengalami kendala atau faktor penghambat karna anak sudah bisa melakukan kegiatannya sendiri

Jadi Pola asuh ini juga merupakan penentu keberhasilan orang tua dalam meningkatkan keberfungsian sosial pada anak dengan harapan anak disabilitas netra ini dapat menampilkan diri mereka di depan umum maupun dilingkungan sosialnya tidak seperti pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas netra. Dan orang tua juga membantu anak dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain, anak mampu berkontribusi dilingkungan sosial. Maka hal ini perlu diwujudkan dengan perhatian orang tua dalam mengasuh anak mereka sejak kecil yang meliputi melibatkan partisipasi aktif secara fisik dan emosional dalam kehidupan anak sehari-hari, sehingga anak dapat berdaya secara mandiri kedepannya, dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, dan kebal akan tekanan yang dapat muncul dalam kehidupannya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi orang tua yang memiliki anak disabilitas netra dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Orang Tua

Berdasarkan temuan maka dapat memberikan saran bahwa, Orang Tua dalam menerapkan pola asuh untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak disabilitas netra diharapkan orang tua benar benar memilih pola asuh yang tepat atau memilih pola asuh sesuai dengan hambatan serta potensi yang dimiliki pada anak disabilitas netra. Agar selanjutnya anak bisa hidup mandiri tidak berketergantungan dengan orang lain maupun orang tuanya.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini Dapat digunakan sebagai bahan acuan salah satu sumber data yang bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.